

# PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PENERAPAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

*Hamiyani Rusman<sup>1</sup>, Aslina Asnawi<sup>2</sup>, Agustina Abdullah<sup>2</sup>.*

1. Mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Peternakan

3. Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Email : hamdiyanir10@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak sapi potong terhadap penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melaluistudi lapangan dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada peternakan sapi potong di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi yaitu 93, artinya persepsi peternak terhadap penerapan Kredit Usaha Rakyat dinilai baik dengan melihat dampak dan pemanfaatan yang diberikan KUR dalam pengembangan usaha sapi potong. Setelah mengikuti KUR jumlah pendapatan dan motivasi beternak pada peternak sapi potong meningkat. Namun peternak mengaku bahwa plafond yang di sediakan oleh KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan peternak yang ingin lebih meningkatkan skala usaha peternakannya.

**Keywords:** *Peternak, Persepsi, Sapi Potong, dan Kredit Usaha Rakyat.*

## 1. PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu jenis usaha yang cukup digemari oleh masyarakat karena semakin tingginya permintaan terhadap daging sapi potong seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi (Abidin, 2002).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi pusat pengembangan peternakan sapi potong adalah di Kabupaten Enrekang. Beternak sapi potong di daerah ini merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena usaha beternak sapi potong sudah dilakukan sejak lama secara turun-temurun. Namun sebagian besar masyarakat melakukan usaha peternakan sapi potong sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional. Potensi pengembangan ternaksapi di daerah ini masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas.

Usaha sapi potong yang dikembangkan di Kabupaten Enrekang meliputi usaha pola penggemukkan dan pola induk anak. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengembangan usaha sapi potong adalah keterbatasan modal. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh peternak untuk mengakses pembiayaan dari lembaga pembiayaan formal seperti prosedur yang Panjang dan butuh waktu yang lama, persyaratan collateral, lokasi yang relative jauh, rendahnya informasi tentang sumber-sumber pembiayaan serta relative rendahnya relationship antara peternak di pedesaan dengan lembaga pembiayaan formal menjadi determinan peternak dalam mengakses pembiayaan ke lembaga pembiayaan formal (Asnawi, 2013).

Kredit Usaha Rakyat adalah program kredit lunak dari pemerintah berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang usahanya layak (feasible) namun tidak mempunyai agunan cukup sesuai dengan besar pinjaman dan belum bankable. Manfaat dari pelaksanaan KUR sendiri yaitu bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif; meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Kasmir, 2012).

Penilaian dari berbagai aspek menunjukkan bahwa program tersebut cukup efektif dalam memperkuat permodalan UMKM. Namun perlu juga diperhatikan bahwa tolok ukur keberhasilan suatu program perkreditan tidak hanya dari aspek kemampuan penyaluran dan efektifitas pemanfaatan dana secara finansial, karena masih banyak tolok ukur lainnya, seperti; kemampuan pengembalian, dan pemanfaatannya pinjaman oleh peminjam. Berdasarkan dari jumlah peternak sapi potong yang mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang tercatat bahwa pada tahun 2018 sebanyak 33 orang peternak di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk pengembangan usaha peternakannya. Dari tahun ke tahun jumlah peternak yang mengambil KUR di Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang mengalami fluktuasi, tentunya ada beberapa faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya fluktuasi tersebut termasuk bagaimana peternak mempersiapkan KUR bagi pengembangan usaha peternakan yang dijalankan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang "Persepsi Peternak Terhadap Penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang "

## 2. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu daerah pengembangan sapi potong yang ada di Kabupaten Enrekang dan menerima bantuan modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat untuk pengembangan usaha peternakan sapi potongnya.

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena penelitian sebagaimana adanya atau membahas suatu variabel tanpa melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

## Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan karakteristik atau Unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak sapi potong yang menjadi nasabah dan menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang yaitu 33 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain sampel pada penelitian ini adalah peternak sapi potong yang menjadi nasabah dan mengambil Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia, Unit Enrekang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 33 orang.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Kuantitatif adalah data yang wujudnya berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh pihak bank, lama kredit, dan jumlah angsuran yang harus di bayar.
- b. Data Kualitatif adalah data yang berupa persepsi atau pendapat peternak sapi potong terkait dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dengan para peternak sapi potong yang ikut tergabung dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti data yang menerima pinjaman bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), literatur yang mendukung materi penelitian dan lain sebagainya.

## Metode Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada usaha peternakan sapi potong yang dilakukan oleh peternak sebagai nasabah yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung terhadap peternak sapi potong tentang persepsinya terhadap Kredit Usaha Rakyat dan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
3. Studi pustaka yaitu berdasarkan buku sebagai literature dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

## Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana persepsi peternak sapi potong terhadap pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh peternak sapi potong di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, digunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui persepsi peternak maka digunakan pengukuran dengan *skala likert*. Menurut Riduwan (2005), *skala likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel dijabarkan yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dengan cara skoring (1, 2, dan 3).

Keterangan :

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

Persepsi peternak sapi potong yang diukur dalam penelitian ini meliputi persepsi terhadap jumlah dana Kredit Usaha Rakyat, Pemanfaatannya, dampak KUR, dan prosedurnya. Masing-masing penilaian persepsi tersebut diukur dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

Nilai maksimal :

$$\begin{aligned} & \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \\ & (3) \quad (33) \\ & = 99 \end{aligned}$$

Nilai minimal :

$$\begin{aligned} & \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \\ & (1) \quad (33) \\ & = 33 \end{aligned}$$

Rentang Kelas =

Jumlah Nilai Tertinggi – Jumlah Nilai Terendah

Jumlah Skor

$$= \frac{99 - 33}{3} = 22$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- Setuju = 78 – 99
- Kurang Setuju = 56 – 77
- Tidak Setuju = 33 – 55

**Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
<b>Persepsi Peternak Sapi Potong</b>	A. Jumlah Dana Kredit Usaha Rakyat	a. Kesesuaian dengan jumlah dana yang diterima b. Kesesuaian dengan kebutuhan c. Kesesuaian dengan yang diusulkan
	B. Pemanfaatan	a. Pemanfaatan untuk usaha sapi potong b. Digunakan sesuai dengan peruntukannya
	C. Terhadap Dampak KUR	a. Meningkatkan pendapatan b. Meningkatkan skala usaha c. Meningkatkan motivasi beternak
	D. Prosedurnya	a. Waktu b. Persyaratannya

### **Konsep Operasional**

- a. Peternak adalah orang yang memelihara ternak sapi potong yang mengikuti Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- b. Persepsi adalah tanggapan peternak terhadap penerapan Kredit Usaha Rakyat bagi usaha peternakan yang dilihat dari jumlah dana Kredit Usaha Rakyat yang diterima, pemanfaatannya, dan dampak Kredit Usaha Rakyat yang dirasakan setelah peternak memperoleh KUR
- c. Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disebut KUR adalah salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia yang diperuntukkan untuk perkembangan usaha peternakan sapi potong
- d. Persepsi tentang kesesuaian jumlah dana adalah persepsi peternak terhadap kesesuaian jumlah dana yang diusulkan dengan kebutuhan peternak.
- e. Persepsi tentang kesesuaian jumlah kebutuhan adalah persepsi terhadap kesesuaian jumlah modal yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peternak
- f. Persepsi tentang pemanfaatan KUR adalah persepsi terhadap manfaat penggunaan KUR terhadap pendapatan usaha peternakan sapi potong
- g. Persepsi tentang peningkatkan pendapatan adalah persepsi terhadap jumlah pendapatan peternak setelah mengikuti Kredit Usaha Rakyat (KUR) apakah meningkat atau tidak
- h. Persepsi tentang peningkatan skala usaha yaitu persepsi terhadap
- i. peningkatan skala usaha yang dimiliki peternak setelah mengikuti Kredit Usaha Rakyat (KUR) apakah meningkat atau tidak.
- j. Persepsi tentang peningkatan motivasi beternak adalah persepsi terhadap tingkat motivasi peternak setelah mengikuti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Semakin bertambah umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur peternak sapi potong yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pada Peternak Sapi Potong yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35-41	10	30,30
42-48	15	45,46
49-55	8	24,24
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2019

Tabel 2. menunjukkan bahwa persentase tingkat umur yang tertinggi dari responden yaitu pada umur 42–48 tahun yaitu 45,46%, sedangkan persentase umur terendah yaitu pada umur 49–55 tahun yaitu 24,24 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada umur produktif yang memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelolaisaha peternakan sapi potongnya agar lebih produktif. Hal ini disebabkan karena pada usia produktif tenaga yang dimiliki seseorang masih lebih besar terutama pada usaha ternak sapi potong membutuhkan tenaga yang besar dalam setiap proses pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shalahudin dan Kadir (1991) yang menyatakan bahwa, umur produktif tenaga kerja adalah pada rentang umur 15-55 tahun. Kondisi peternak yang mayoritas merupakan tenaga kerja produktif, diharapkan mampu mengembangkan budidaya ternak sapi potong.

#### Jenis Kelamin

Selain faktor umur, responden dapat pula dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin seseorang dapat berdampak pada jenis pekerjaan yang digelutinya. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Adanya perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Peternak Sapi Potong yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	32	96,96
Perempuan	1	3,04
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer di Enrekang Kabupaten Enrekang, 2019

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki yaitu 96,96% sedangkan perempuan yaitu 3,04 %. Hal ini disebabkan karena status laki-laki sebagai kepala

rumah tangga yang berkewajiban untuk mencari nafkah atau pendapatan pokok dan mereka lah yang lebih berperan dalam mengambil keputusan sedangkan perempuan mencari pendapatan tambahan untuk keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa status ditunjukkan dengan penempatan pembagian pekerjaan di masyarakat, gender laki-laki lebih banyak dilibatkan di luar ruangan sementara gender perempuan lebih banyak dilibatkan di kegiatan dalam ruangan. Posisi ditunjukkan dengan adanya pemberian tanggung jawab biasanya gender laki-laki merupakan pemimpin disuatu kegiatan masyarakat dibandingkan gender perempuan yang hanya sebagai pendukung.

## Pendidikan

Peranan sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan di semua bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan. Adapun tingkat pendidikan responden yang merupakan peternak yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Peternak Sapi Potong yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	4	12,12
SMP	10	30,30
SMA	12	36,36
S1	7	21,22
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2019

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 36,36 % dan yang terendah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu 12,12 %. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas peternak tentang pendidikan sudah cukup tinggi. Hal ini disebabkan dengan adanya kesadaran peternak betapa pentingnya pendidikan dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Mosher dalam Helmi (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting terhadap produktivitas usaha dan merupakan faktor pelancar pembangunan pertanian, karena dengan pendidikan petani mengenal pengetahuan, keterampilan dan cara-cara baru dalam melakukan kegiatan usahatani.

## Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik yang merupakan keluarga inti responden maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungjawab responden. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Peternak Sapi Potong yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	7	21,21
4-6	21	63,64
7-9	5	15,15
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2019

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga berkisar antara 1 sampai 9 orang. Melihat kenyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam usaha peternakan sapi potong cukup tersedia. Hal ini sesuai pendapat Yigibalom (2016) yang menyatakan bahwa didalam anggota keluarga memiliki peranan yang berbeda, seorang ayah kedudukannya sebagai kepala rumah tangga yang fungsinya dan perannya mencari nafkah buat menghidupi semua keluarganya, sementara seorang ibu rumah tangga berperan dan berfungsi sebagai mengurus rumah dan anaknya.

### **Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan. Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Adapun pengalaman beternak responden peternak Sapi Potong yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Pada Peternak Sapi Potong yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5	6	18,18
6-10	15	45,45
11-15	12	36,37
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2019

Tabel 6. dapat dilihat bahwa persentase pengalaman beternak yang paling tinggi yaitu 6-10 tahun yaitu 45,45%, sedangkan pengalaman beternak yang paling rendah yaitu 1-5 tahun yaitu 18,18%. Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan peternak yang baru saja menekuni usaha peternakan. Sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha peternakan. Hal ini sesuai pendapat Nitisemito dan Burhan (2004), bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut.

### **Dampak Kredit Usaha Rakyat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi peternak sapi potong terhadap penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang pada pengukuran terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat pada peternakan sapi potong dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Penilaian Peternak Terhadap Persepsi Peternak Mengenai Dampak Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang**

No.	Indikator	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	<b>Meningkatkan pendapatan</b>				
	Setuju				
	Kurang Setuju	3	31	93,94	93
	Tidak Setuju	2	2	6,06	4
		1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		33	100%	97
2.	<b>Meningkatkan skala usaha</b>				
	Setuju				
	Kurang Setuju	3	24	72,73	72
	Tidak Setuju	2	9	27,27	18
		1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		33	100%	75
3.	<b>Meningkatkan motivasi beternak</b>				
	Setuju				
	Kurang Setuju	3	31	93,94	93
	Tidak Setuju	2	2	6,06	4
		1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		33	100%	97
	<b>Rata-Rata</b>				94,6

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2019

Pada Tabel 7. jumlah skor untuk persepsi terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan pendapatan menunjukkan bahwa sebanyak 6,06% menyatakan kurang setuju hal ini dikarenakan beberapa peternak masih belum mengalokasikan seluruh dana dari KUR untuk usaha peternakannya. Sedangkan sebesar 93,94% lainnya menyatakan setuju, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk menambah modal usahanya jumlah pendapatannya meningkat dibandingkan sebelum menggunakan Kredit Usaha Rakyat. Hal ini dikarenakan sebagian besar peternak menggunakan modal dari KUR untuk mengembangkan usaha sapi potongnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lastina dan Budhi (2018) bahwa peningkatan pendapatan UKM melalui program KUR memberikan kontribusi yang cukup besar, hal tersebut dapat terlihat dari pendapatan mereka bertambah setelah mengikuti program KUR. Pelaku UKM yang mendapatkan program KUR juga mengatakan bahwa dengan adanya program ini mereka bisa menambah modal usaha mereka sehingga omset penjualan mereka pun bertambah sesuai dengan kebutuhannya melalui peningkatan produktivitas.

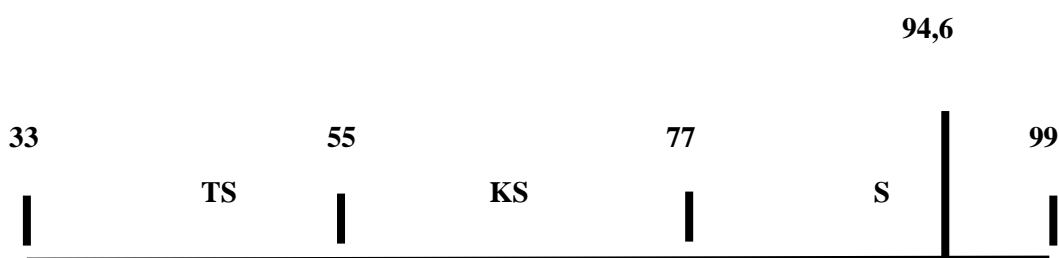
Pernyataan kedua dapat dilihat bahwa total skor untuk persepsi terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan skala usaha menunjukkan yaitu sebesar 72,73% mengatakan setuju, hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapat bantuan modal dari KUR selain jumlah pendapatan peternak meningkat skala usahanya pun ikut meningkat karena produksi yang dihasilkannya dari usaha sapi potong meningkat seiring bertambahnya jumlah permintaan daging sapi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Artis (2012) dimana produktivitas dari pengusaha mikro dan kecil atau anggota merupakan hal yang paling penting untuk menilai usaha tersebut mengalami peningkatan atau kemunduran, karena produksi merupakan titik tolak untuk

melihat peningkatan pada saham anggota. Sedangkan 27,27% lainnya mengatakan kurang setuju, hal ini dikarenakan beberapa peternak masih kurang paham tentang bagaimana mengatur dan mengelola keuangan dengan baik agar usaha dapat lebih maju.

Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa total skor untuk persepsi terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat dapat meningkatkan motivasi beternak peternak menunjukkan bahwa hanya 6,06% yang menyatakan kurang setuju dan sebesar 93,34% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman beternak yang dimiliki responden rata-rata diatas 10 tahun, jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengalaman peternak semakin tinggi pula motivasi, sebaliknya semakin rendah pengalaman peternak, maka semakin rendah pula motivasi beternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathoni (2004) yang menyatakan bahwa mereka yang memiliki pengalaman beternak tinggi akan semakin meningkatkan motivasi kerja, yang pada akhirnya memperlihatkan keberhasilan dalam kegiatan usaha peternakan.

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai persepsi terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat oleh peternak sapi potong pada Bank Rakyat Indonesia unit Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Gambar 1

**Gambar 1. Penilaian Persepsi Terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang**



Keterangan :

- TS (Tidak Setuju) = Sedikit/Kurang Baik/Rendah
- KS (Kurang Setuju) = Setengah/Cukup Puas/Sedang
- S (Setuju) = Keseluruhan/Sangat Puas/Tinggi

Pada Gambar 1. menunjukkan bahwa persepsi peternak berada pada interval (77-99) dengan jumlah skor sebesar 94,6. Artinya sebanyak 94,6% peternak mempersepsikan bahwa Kredit Usaha rakyat memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah pendapatan, meningkatkan skala usaha, dan meningkatnya motivasi beternak. Peternak beranggapan bahwa dengan adanya KUR yang diterima, maka dengan dana itu dapat digunakan untuk membeli pakan yang lebih berkualitas dengan bahan baku dan komposisi yang tepat sehingga harga sapi yang dijual dapat lebih tinggi. Tingginya harga sapi ini menyebabkan adanya peningkatan jumlah pendapatan peternak. Peternak juga merasa bahwa dengan adanya KUR ini dapat meningkatkan skala usaha. Sebagian besar peternak rata-rata sebelum mengikuti KUR hanya memiliki 1-3 ekor sapi dan setelah mengikuti KUR jumlah ternak yang dimiliki meningkat antara 4-8 ekor. Dengan adanya KUR juga ternyata dapat meningkatkan motivasi beternak, contohnya yaitu peternak dapat meningkatkan partisipasinya di dalam kelompok.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peternak terhadap penerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada peternakan sapi potong di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berada pada kategori setuju dengan nilai sebesar 94,6, artinya peternak setuju bahwa penerapan

Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Enrekang dinilai baik dengan melihat dampak yang diberikan KUR dalam pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Penerapan Kredit Usaha Rakyat pada di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang juga dapat meningkatkan jumlah pendapatan, jumlah kepemilikan ternak dan motivasi beternak pada peternak sapi potong di Kecamatan Enrekang. Namun peternak beranggapan bahwa plafond yang di sediakan oleh KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Enrekang masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan peternak yang ingin lebih meningkatkan skala usaha peternakannya.

### **Saran**

1. Peternak sapi potong sebaiknya menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan peruntukannya agar usaha peternakan yang dijalankan dapat berkembang dengan baik.
2. Sebaiknya pihak Bank Rakyat Indonesia bisa menambah batasan jumlah plafond agar peternak dapat lebih mengembangkan usaha peternakannya menjadi skala usaha yang lebih besar.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Penerbit Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Asnawi, A. 2013. Pendanaan, Pengelolaan Modal Kerja, *Cash Conversion Cycle* dan Kinerja Usaha pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Sulawesi Selatan. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Riduwan.2005. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Shalahuddin, M. dan A. Kadir. 1991. Ilmu Sosial Daasar. PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Yuliani. 2013. Populasi Sapi Potong di Indonesia. Bandung: Alfabeta. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Pemutakhiran Perkembangan Komoditi Pangan Pokok Daging Sapi Semester II Tahun 2012, Jakarta, Kementerian Perdagangan RI, 2012, Hal.120